

# **PENGARUH AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK TERHADAP KINERJA ORGANISASI PUBLIK PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SYEKH YUSUF KABUPATEN GOWA**

**Ibrahim\*)**

*Abstract: The purpose of this research is to know the effect of public sector accounting on the performance of public organization at the General Hospital of Sheikh Yusuf Area in Gowa Regency. While the method of analysis used in this study is a simple linear regression to test H. used to determine the effect of an event independent variable to an event of one dependent variable. The results of this study is public sector accounting has a significant effect on the performance of public organizations. Positive and significant influences with low categories indicate that public sector accounting has not played an important role in the performance of public organizations.*

*Keywords : sector public, Good Governance, compliance and stewardship, Financial accountability*

## **PENDAHULUAN**

Rumah sakit daerah sebagai salah satu instansi pemerintah harus mampu memberikan pertanggungjawaban kepada pemerintah daerah dan masyarakat sebagai pengguna jasa.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan biaya terjangkau dilakukan pemerintah daerah dengan perbaikan secara terus-menerus (continous improvement) baik dalam bidang administrasi, pelayanan, teknologi kesehatan dan sebagainya. Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 228/Menkes/SK/III/2002 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimum Rumah Sakit yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004.

Pemerintah Daerah yang menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan merupakan salah satu bidang yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah (Provinsi) dan bertanggungjawab sepenuhnya dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat derajat kesehatan masyarakat. Disamping itu,

dikeluarkan pula Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004/Menkes/Sk/I/2003 tentang Kebijakan dan Strategi Desentralisasi Bidang Kesehatan.

Kondisi ini mendorong rumah sakit daerah yang dulu merupakan cost centre, dimana semua biaya operasional rumah sakit daerah dibiayai oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN), kini harus memadukan orientasi service public oriented dan profit oriented Prasetyono dan Kompyurini (2010). Hal ini bertujuan agar beban anggaran daerah dan pusat dapat dikurangi atau bahkan apabila memungkinkan Rumah sakit daerah menjadi salah satu lembaga penghasil sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan rumah sakit yang profesional menuju terciptanya suatu lembaga publik yang berorientasi pada value for money.

Kualitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Gowa khususnya pada Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf pada lima tahun terakhir mengalami kemajuan

yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan akses pelayanan kesehatan di rumah sakit (kunjungan rawat jalan dan rawat inap). Tetapi, masih terdapat beberapa faktor kelemahan yang akan menghambat optimalisasi peningkatan derajat kesehatan lima tahun kedepan. Diantaranya adalah orientasi kualitas pelayanan belum berdasarkan customer, serta kurangnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Salah satu kunci pokok keberhasilan pembangunan kesehatan adalah kualitas sumberdaya manusia. Penguatan sumber daya manusia kesehatan bertujuan untuk memaksimalkan sumber-sumber daya lainnya (sarana dan prasarana). Dalam pembangunan kesehatan diperlukan berbagai jenis tenaga kesehatan yang mampu dan mau melaksanakan upaya kesehatan dengan paradigma sehat dan mengutamakan transparansi dan akuntabel dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Berdasarkan Renstra Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Tahun 2014-2015 ditetapkan program prioritas yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja kelembagaan pemerintah daerah yang transparan dan akuntabel pada Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf, meliputi:

1. Program pelayanan administrasi dan perkantoran.
2. Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur.

Berdasarkan pemaparan masalah dan program yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, terdapat dua teori yang melatar belakangi penulisan ini. Pertama adalah teori menurut Brewer dan Selden (2000) yang meneliti kinerja organisasi dilembaga-lembaga Federal Amerika Serikat, memfokuskan pada faktor internal seperti budaya organisasi, kepemimpinan, pengawasan, human capital, dan kapasitas. Brewer dan Selden (2000) kemudian menyimpulkan bahwa kinerja organisasional sektor publik lebih didasarkan pada persepsi dari anggota-

anggota organisasi. Hal ini disebabkan karena sulitnya memperoleh data historis yang obyektif yang digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja. Ketika data obyektif tidak tersedia, maka pengukuran kinerja organisasional dapat menggunakan metode alternatif, yaitu pengukuran kinerja organisasional yang subyektif atau perseptif Allendan Helms (2002).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah akuntansi sektor publik berpengaruh terhadap kinerja organisasi publik pada Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf di Kabupaten Gowa?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh akuntansi sektor publik terhadap kinerja organisasi publik pada Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf di Kabupaten Gowa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Sektor Publik**

Dari sudut pandang ilmu ekonomi, sektor publik dapat dipahami sebagai suatu entitas yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha untuk menghasilkan barang dan pelayanan publik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hak publik Mardiasmo (2002:2).

Organisasi sektor publik bergerak dalam lingkungan yang sangat kompleks dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan organisasi. Komponen lingkungan yang mempengaruhi organisasi sektor publik meliputi :

- a. Faktor Ekonomi
- b. Faktor Politik
- c. Faktor Kultural
- d. Faktor Demografi

Sektor publik sering dinilai sebagai sarang efisiensi, pemborosan, sumber kebocoran dana, dan institusi yang selalu

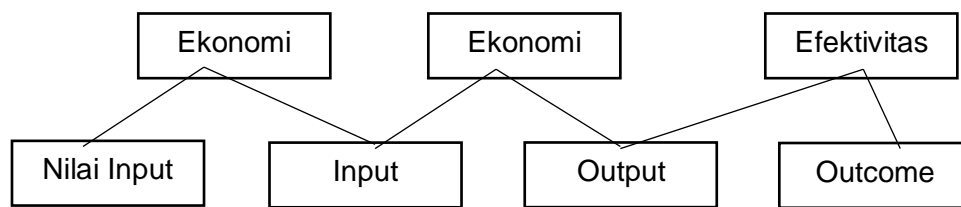
yang merugikan. Tuntutan baru muncul agar organisasi sektor publik memperhatikan value for money dalam menjalankan aktivitasnya. Value for money merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang didasarkan pada tiga elemen utama, yaitu :

1. Ekonomi : pemerolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi merupakan perbandingan input dengan input value yang dinyatakan dalam satuan moneter. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir input resources yang digunakan yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.

2. Efisiensi : pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan output/input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.

3. Efektivitas : tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output.

Menurut Mardiasmo (2002:5) Secara sistematis, value for money dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Value for money

Akuntansi sektor publik terkait dengan tiga hal pokok, yaitu penyediaan informasi, pengendalian manajemen, dan akuntabilitas. Akuntansi sektor publik merupakan alat informasi baik bagi pemerintah sebagai manajemen maupun alat informasi bagi publik. Bagi pemerintah, informasi akuntansi digunakan dalam proses pengendalian manajemen mulai dari perencanaan strategik, pembuatan program, penganggaran, evaluasi kinerja, dan pelaporan kinerja. Tujuan akuntansi sektor publik yang sebenarnya adalah untuk menciptakan Good Governance sebagai cara pengelolaan urusan -urusan publik, karakteristik Good Governance menurut Unite Nation Development Program (UNDP) Mardiasmo (2002:18) meliputi:

a. Transparency. Kebebasan untuk memperoleh informasi

- b. Participation. kebebasan berasosiasi dan berbicara serta berpartisipasi secara konstruktif.
- c. Consensus Orientation. Berorientasi pada kepentingan publik
- d. Accountability. Pertanggungjawaban kepada publik
- e. Equity. Persamaan hak atas kesejahteraan dan keadilan
- f. Rule of law. Kerangka hukum yang adil tanpa pandang bulu
- g. Responsiveness. Cepat tanggap atas pelayanan publik
- h. Strategic vision. Visi dan misi yang jelas
- i. Efficiency dan effectiveness. Pengelolaan sumber daya publik yang efisien dan efektif.

Bastian (2001:6), Pengertian akuntansi sektor publik adalah mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi

Negara dan departemen-departemen dibawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan yayasan-yayasan social maupun proyek-proyek kerja sama sektor publik dan swasta. Abdul Halim (2002:143), menguraikan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi sektor publik adalah sebuah kegiatan jasa dalam rangka penyediaan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan dari entitas pemerintah guna pengambilan keputusan ekonomi yang nalar dari pihak-pihak yang

berkepentingan atas berbagai alternative arah tindakan.

### **Perbedaan dan Persamaan Akuntansi Sektor Publik dan Sektor Swasta**

Perbedaan Sektor Publik Dengan Sektor Swasta Mardiasmo (2002:8). Perbedaan sifat dan karakteristik sektor public dengan sektor swasta dapat dilihat dengan membandingkan beberapa hal yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1

Perbedaan	Sektor Publik	Sektor Swasta
Tujuan Organisasi	Nonprofit motive	Provit Motive
Sumber Pendanaan	Pajak, retribusi, utang, obligasi pemerintah, laba BUMN/BUMD, penjualan asset Negara, dsb	Pembiayaan internal: Modal sendiri, laba ditahan, penjualan aktiva. Pembiayaan eksternal: utang bank, obligasi, penerbitan saham.
Pertanggungjawaban	Pertanggungjawaban kepada masyarakat (public) dan parlemen (DPR/DPRD).	Pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan kreditor
Struktur Organisasi	Birokrasi, dan hierarkis	Fleksibel: datar, pyramid, lintas fungsional, dsb
Karakteristik Anggaran	Terbuka untuk public	Tertutup untuk public
System Akuntansi	Cash Accounting	Accrual Accounting

### **Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Sektor Publik**

Mardiasmo (2002:161) Secara umum, Tujuan dan fungsi laporan keuangan sector public adalah:

1. Kepatuhan dan pengelolaan (compliance and stewardship)
2. Akuntabilitas dan pelaporan retrospektif (accountability and retrospective reporting)
3. Perencanaan dan informasi otorisasi (planning and authorization information)
4. Kelangsungan organisasi (viability)
5. Hubungan Masyarakat (public relation)
6. Sumber fakta dan gambaran (sources of fact and figures)

Bagi organisasi pemerintah, tujuan umum akuntansi dan laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam pembuatan keputusan

ekonmi, social, dan politik serta sebagai bukti pertanggungjawaban (accountability) dan pengelolaan (stewardship)

2. Untuk memberikan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasional.

### **Standar Akuntansi Pemerintahan**

System akuntansi untuk badan-badan pemerintahan harus mengikuti standar akuntansi pemerintah (SAP) seperti dimaksud dalam undang-undang nomor 17 tahun 2003 pasal 32, undang-undang nomor 1 tahun 2004 pasal 51 ayat 3, dan peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2005. Untuk memecahkan berbagai kebutuhan yang muncul dalam pelaporan keuangan, akuntansi, dan audit di pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah di Republik Indonesia, diperlukan sebuah standr

akuntansi pemerintah yang kredibel dan dibentuk oleh komite (SAP). Menurut Deddi dan Ayuningtyas (2010:31). Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah sebuah cerita panjang seiring dengan perjalanan reformasi keuangan di Indonesia. Hal itu diawali dengan pembentukan Kementerian Akuntansi Sektor Publik di Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Salah satu programnya adalah penyusunan standar akuntansi keuangan untuk berbagai unit kerja pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) ini terdiri atas sebuah kerangka konseptual dan sebelas pernyataan berikut, Deddi dan Ayuningtyas (2010:34):

PSAP 01 Penyajian Laporan Keuangan

PSAP 02 Laporan Realisasi Anggaran

PSAP 03 Laporan Aliran Kas

PSAP 04 Catatan Atas Laporan Keuangan

PSAP 05 Akuntansi Persediaan

PSAP 06 Akuntansi Investasi

PSAP 07 Akuntansi Aset Tetap

PSAP 08 Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan

PSAP 09 Akuntansi Kewajiban

PSAP 10 Koreksi Kesalahan

PSAP 11 Laporan Keuangan Konsolidasian

### **Kinerja Organisasi Publik**

Bastian(2006:329) menyatakan bahwa pengukuran/penilaian kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi (mission accomplishment) melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa, atau apun suatu proses. Maksudnya, setiap kegiatan organisasi harus dapat diukur dan dinyatakan keterkaitannya dengan pencapaian arah organisasi dimasa yang akan datang yang dinyatakan dalam visi dan misi organisasi. Dalam penerapannya,

dibutuhkan suatu artikulasi yang jelas mengenai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang dapat diukur dari satu dan keseluruhan program. Ukuran tersebut bisa dikaitkan dengan hasil atau outcomedari setiap program yang dilaksanakan. Dengan demikian, pengukuran kinerja organisasi merupakan dasar yang reasonable untuk pengambilan keputusan.

Pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu para manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan nonfinansial. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja yang handal yang handal merupakan salah satu factor kunci suksesnya organisasi Mardiasmo (2002:121).

Pemilihan ukuran kinerja untuk instansi mempertimbangkan prinsip - prinsip sebagai berikut Bastian (2006:331):

- a. Evaluasi kembali ukuran yang ada
- b. Mengukur kegiatan yang penting, tidak hanya hasil keseluruhan.
- c. Pengukuran harus memotivasi tim kerja untuk pencapaian tujuan (goal-driven teamwork).
- d. Proses pengukuran merupakan perangkat yang terintegrasi.
- e. Fokus pengukuran harus melibatkan akuntabilitas publik.

Pengukuran kinerja biasanya dilakukan untuk aspek-aspek berikut ini Bastian (2006:335) :

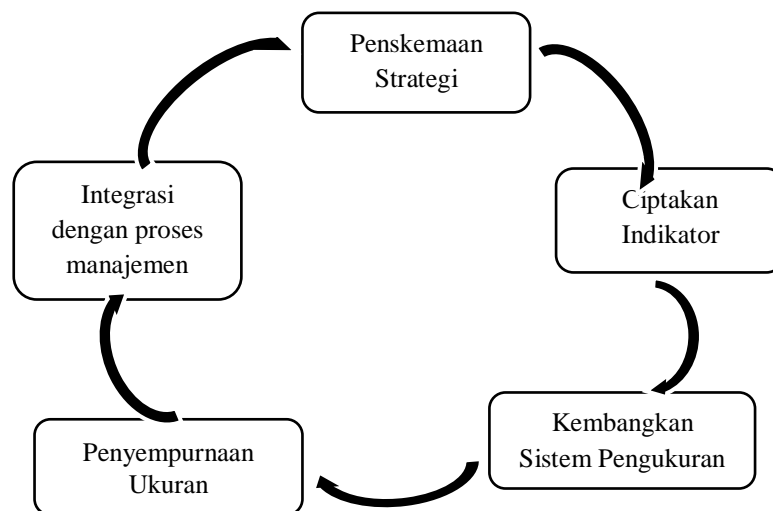
1. Aspek Finansial  
Aspek financial meliputi anggaran atau cashflow. Aspek finansialini sangat penting diperhatikan dalam pengukuran kinerja sehingga dianalogikan sebagai aliran darah dalam tubuh manusia.
2. KepuasanPelanggan  
Dalam globalisasi perdagangan, peran dan posisi pelanggan sangat krusial dalam penentuan strategi organisasi. Untuk itu, manajemen perlu memperoleh informasi yang

- relevan tentang tingkat kepuasan pelanggan.
3. Operasi dan Pasar Internal  
Informasi operasi dan mekanisme pasar internal diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi dirancang untuk pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Disamping itu, informasi operasi dan pasar internal menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas operasi organisasi.
  4. Kepuasan Pegawai  
Dalam organisasi yang banyak melakukan inovasi, peran strategis pegawai amat menentukan kelangsungan organisasi. Peningkatan kepuasan pegawai akan berdampak positif terhadap kinerja organisasi.
  5. Kepuasan Komunitas dan Shareholders/Stakeholder  
Pengukuran kinerja perlu dirancang untuk kepuasan para stakeholders.

Hal ini dikarenakan para stakeholders akan meninjau kinerja organisasi secara berkelanjutan, dan hasil yang baik akan memberikan manfaat langsung kepada organisasi.

6. Waktu  
Informasi untuk pengukuran harus informasi terbaru, sehingga manfaat hasil pengukuran kinerja dapat dimaksimalkan. Dengan memiliki informasi terbaru, organisasi dapat segera menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Terdapat 5 (lima) tahap untuk melakukan pengukuran kinerja Bastian (2006:333) yaitu: penskemaan strategik, penciptaan indikator, pengembangan sistem pengukuran data, penyempurnaan ukuran kinerja, dan pengintegrasian dengan proses manajemen. Berikut uraian masing-masing tahap digambarkan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2 Siklus Pengukuran Kinerja

1. Perencanaan strategik. Siklus pengukuran kinerja dimulai dengan proses perencanaan strategik, yang berkenaan dengan penetapan visi dan misi, tujuan dan sasaran, kebijakan, program operasional, dan kegiatan/aktivitas.
2. Penetapan indikator kerja. Setelah perumusan strategik, instansi pemerintah perlu menyusun dan menetapkan ukuran/indikator kinerja. Ada beberapa

aktivitas yang dilaksanakan dalam proses ini. Untuk beberapa jenis program, tahapan ini mungkin mudah dan sederhana untuk didefinisikan. Indikator kinerja dapat berupa input process, output outcome, benefit, atau impacts, indikator /ukuran yang mudah adalah untuk aktivitas yang dapat dihitung.

3. Mengembangkan Sistem Pengukuran Kinerja. Ada tiga kegiatan dalam tahap ini. Pertama, harus yakin bahwa mempunyai data atau pencariandata yang diperlukan terus dilanjutkan sesuai siklus pengukuran kinerja. Kedua, mengukur kinerja, harus mengumpulkan data. Terakhir, menggunakan data pengukuran kinerja yang dihimpun, dan hal ini harus dipresentasi dengan cara yang dapat dimengerti.
4. Penyempumaan Ukuran. Pada tahapan ini, pemikiran atas indicator hasil (outcome) dan indicator dampak (impact) menjadi lebih penting dibandingkan pemikiran atas indicator masukan (input) dan keluaran (output).
5. Pengintegrasian dengan Proses Manajemen. Pada saat ukuran kinerja tersedia, tantangan selanjutnya adalah mengintegrasikan pengukuran kinerja dengan proses manajemen.

Menurut Niven (2003) terdapat enam konsep pengukuran kinerja organisasi sektor publik dan organisasi non profit, yaitu:

- a. Financial accountability adalah pengukuran kinerja organisasi sektor publik yang hanya berfokus pada seberapa besar anggaran yang telah dikeluarkan.
- b. Program products or output adalah pengukuran kinerja organisasi sektor publik bergantung pada jumlah produk atau jasa yang dihasilkan dan beberapa jumlah range yang dilayani.
- c. Adherence to standards quality in service dileiver adalah Pengukuran kinerja yang terkonsentrasi pada pelayanan yang mengarah pada ketentuan badan sertifikasi dan akreditasi pemerintah. Badan tersebut juga bertujuan untuk menjaga kualitas dan konsistensi produk/jasa yang mereka berikan.
- d. Participant related measure adalah pengukuran kinerja yang menekankan pentingnya kepastian pemberian pelayanan hanya kepada mereka yang sangat membutuhkan, oleh

karena itu organisasi sektor publik akan melakukan penilaian klien atau pelanggan atau pelanggan yang akan dilayani berdasarkan status demografinya, sehingga bias ditentukan mana pelanggan yang layak mendapatkan pelayanan terlebih dahulu.

- e. Key performance indicators adalah pengukuran kinerja yang berdasarkan pada pembentukan kriteria-kriteria tertentu yang dapat mewakili semua area yang ingin dinilai, untuk kemudian disusun indikator-indikator yang mampu mengukur kriteria tersebut.
- f. Client satisfaction adalah pengukuran kinerja organisasi public didasarkan pada kepuasan pelanggan atas penyediaan barang atau pelayanan publik. Beberapa factor utama yang menentukan kepuasan pelanggan yaitu: ketepatan waktu pelayanan, kemudahan untuk mendapat layanan dan kepuasan secara keseluruhan.

Disamping itu, Mahsun (2009) terdapat empat pendekatan pengukuran kinerja yang dapat diaplikasikan pada organisasi sektor publik, yaitu:

1. Analisis anggaran.  
Adalah pengukuran kinerja yang dilakukan dengan cara membandingkan anggaran pengeluaran dengan realisasinya. Hasil yang diperoleh berupa selisih lebih (favourable variance) atau selisih kurang (unfavourable variance). Teknik ini berfokus pada kinerja input yang bersifat finansial dan data yang digunakan adalah data anggaran dan realisasi anggaran. Analisis anggaran ini bersifat analisis kinerja yang tradisional karena tidak melihat keberhasilan program, kinerja instansi pemerintah dikatakan baik jika realisasi pengeluaran lebih kecil daripada anggarannya dan sebaliknya jika realisasi pengeluaran anggaran lebih besar dari pada anggarannya maka kinerja instansi pemerintah tersebut dinilai tidak baik.
2. Analisis rasio laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk memahami masalah dan peluang yang terdapat dalam laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat berbagai cara yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu organisasi salah satunya adalah teknik rasio keuangan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam satu laporan keuangan ataupun beberapa laporan keuangan pada satu periode waktu tertentu. Bagi tipe organisasi public yang bertujuan non profit maka rasio keuangan yang berhubungan dengan kemampuan pembiayaan pemerintah dalam menyediakan barang dan jasa public dapat menjadi ukuran kinerja organisasi non profit. Rasio keuangan dimaksud adalah rasio likuiditas yang bertujuan mengukur kemampuan suatu organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo berdasarkan jumlah asset lancar yang dimiliki dan rasio Solvabilitas yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar asset organisasi yang dibiayai dengan utang usaha.

3. **Balanced scorecard.**

Pengukuran kinerja organisasi sektor publik yang berbasis pada aspek finansial dan non finansial yang diterjemahkan dalam empat perspektif kinerja, perspektif finansial, perspektif kepuasan pelanggan, perspektif bisnis internal dan perspektif pertumbuhan/pembelajaran.

4. **Audit kinerja (value for money).**

Adalah pengukuran kinerja yang didasarkan pada konsep value for money yang merupakan perluasan ruang lingkup dari audit finansial. Indikator pengukuran kinerja terdiri dari ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Pengukuran kinerja ekonomi berkaitan dengan pengukuran seberapa hemat pengeluaran yang dilakukan dengan

cara membandingkan realisasi pengeluaran dengan anggaran. Efisiensi berhubungan dengan pengukuran seberapa besar daya guna anggaran dengan cara membandingkan realisasi pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan. Sedangkan efektivitas berkaitan dengan seberapa tepat dalam pencapaian target dengan cara membandingkan outcome dengan output.

**Hiptesis**

Berdasarkan Pada Rumusan Masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah: “Diduga bahwa akuntansi sektor publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi publik pada Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf berdasarkan hasil observasi yang diteliti.

**Metode Analisis Data**

**Uji Hipotesis**

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana untuk menguji H. digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu kejadian variable bebas terhadap suatu kejadian satu variable terikat. Untuk memudahkan proses perhitungan maka digunakan alat bantu Product and Service Solution for windows version 23 (SPSS versi 23). Untuk menguji hipotesis (Akuntansi sektor publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi publik) digunakan persamaan regresi linear sederhana yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y : Kinerja Organisasi Publik

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi Variabel

X : Akuntansi Sektor Publik



## HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### 1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Pria	12	24%
Wanita	38	76%
Total	50	100%

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan table diatas memeperlihatkan bahwa semua pegawai RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Paling Banyak berjenis Kelamin Perempuan sebanyak 38 orang (76%) dan yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 12 orang (24%).

#### 2. Umur

Hasil penelitian berdasarkan umur disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frequency	Percent
22 s/d 30 tahun	14	28%
31 s/d 40 tahun	34	68%
>40 tahun	2	4%
Total	50	100%

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan table diatas memeperlihatkan bahwa semua pegawai RSUD Syekh Yusuf yang memiliki usia antara 22 s/d 30 tahun sebanyak 14 orang (28%), sedangkan yang memiliki usia antara 31 s/d 40 tahun sebanyak 34 orang (68%), dan yang usianya >40 tahun sebanyak 2 orang (4%).

#### 3. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian berdasarkan umur disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frequency	Percent
Diploma	18	36%
Sarjana	29	58%
Magister	3	6%
Total	50	100%

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua pegawai RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa yang memiliki tingkat pendidikan Diploma sebanyak 18 orang (36%), Sarjana sebanyak 29 orang (58%), sedangkan Magister sebanyak 3 orang (6%).

#### Uji Kualitas Data

Sesuai dengan ketentuan dan kriteria, dimana sebelum daftar dalam pertanyaan diberikan pada responden daftar pertanyaan telah diuji sebelumnya Uji coba pratest telah dilakukan terhadap instrument penelitian ini dan telah memenuhi syarat untuk dijadikan kuisioner namun tidak ditampilkan pada penelitian ini. Setiap pertanyaan dinyatakan dalam item dengan simbol variabel X untuk variabel akuntansi sector public yang memiliki 9 pertanyaan sehingga simbolnya X1-X9, dan item pertanyaan pada variabel kinerja organisasi sector public dengan symbol Y yang memiliki 9 pertanyaan sehingga simbolnya Y1-Y9.

#### Uji Validitas

Dengan mempergunakan bantuan dari software SPSS, maka pengujian validitas instrument, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom Corrected item-Total Correlation. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika memiliki r hitung (Corrected item-Total Correlation) > r tabel pada n= 50 yaitu 0,279. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa semua item pertanyaan memiliki r hitung > r tabel 0,279, sehingga item-

item pertanyaan yang mengukur variable penelitian dinyatakan valid. Hasil uji validitas variable Akuntansi Sektor

Publik (X) dan Kinerja Organisasi Publik (Y). pada tabel berikut:

Tabel 5  
Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Akuntansi Sektor Publik (X)	X1	1,00	0,279	Valid
	X2	0,585	0,279	Valid
	X3	0,614	0,279	Valid
	X4	0,450	0,279	Valid
	X5	0,321	0,279	Valid
	X6	0,447	0,279	Valid
	X7	0,564	0,279	Valid
	X8	0,309	0,279	Valid
	X9	0,333	0,279	Valid
Kinerja Organisasi Publik (Y)	Y1	1,00	0,279	Valid
	Y2	0,570	0,279	Valid
	Y3	0,410	0,279	Valid
	Y4	0,344	0,279	Valid
	Y5	0,487	0,279	Valid
	Y6	0,511	0,279	Valid
	Y7	0,526	0,279	Valid
	Y8	0,364	0,279	Valid
	Y9	0,448	0,279	Valid

Sumber: data diolah 2016

#### Uji Realibilitas

Pada pengujian ini dilakukan guna menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Pengujian realibilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang dalam hal ini kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama Umar (2010). Dengan

menggunakan bantuan Software SPSS maka koefisien cronbach's alpha merupakan uji realibilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut Suparmo dan Utami (2004), secara umum suatu instrument dikatakan realibel jika memiliki koefisien cronbach's alpha  $> 0,6$ . Hal ini sebagaimana tergambar pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6  
Uji Realibilitas Variabel Penelitian

Variabel	Alpha Cronbach's	Nilai Kritis	Keterangan
Akuntansi Sektor Publik (X)	0,761	0,6	Realibel
Kinerja Organisasi Publik (Y)	0,754	0,6	Realibel

Sumber : data diolah, 2016

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier sederhana, data tersebut harus sesuai dengan syarat-syarat yang

dikehendaki dalam analisis regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

uji normalitas Kolmogorov-smirnov, jika tingkat signifikannya >0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Hasil pengujian

ini dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 23 berikut adalah tabel hasil uji normalitas data yang menggunakan uji Kolmogorov-smirnov:

Tabel 7  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98974332
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.099
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat dilihat nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,106 dan nilai Asymp.sig.(2-tailed) yaitu sebesar 0,200. Hal ini berarti menunjukkan nilai dari Kolmogorov-Smirnov Z dan nilai dari Asymp.sig. (2-tailed) tersebut bedistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai keduanya lebih besar dari tarif signifikan yaitu 0,05.

apakah pada model regresi yang terbentuk adalah model regresi linear atau non linear. Kriteria dinyatakan bahwa model regresi memiliki pola linear adalah apabila p-value pada harga F lebih besar dari 0,05. Apabila hal tersebut terbukti benar bahwa model regresi yang terbentuk dapat dinyatakan berpola linear, maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear.

Uji Linearitas

Pengujian prasyarat dari pengujian linearitas ini dimaksudkan untuk melihat

Tabel 8  
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	400.710	14	28.622	3.273	.002
		Linearity	217.979	1	217.979	24.923	.000
		Deviation from Linearity	182.732	13	14.056	1.607	.130
Within Groups			306.110	35	8.746		
Total			706.820	49			

Sumber : data diolah,2016

Berdasarkan tabel diatas rangkuman hasil uji linearitas diperoleh P-Value pada harga F sebesar 1,607. Hal

ini menunjukkan bahwa P-Value lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut, berarti menunjukkan bahwa pada regresi dapat

dinyatakan linear sehingga analisis regresi linearsederhana dapat dilakukan.

Dalam Penelitian ini diperoleh data untuk variabel akuntansi sektor publik sebagaimana tergambar pada tabel 9 berikut ini:

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian  
1. Variabel Akuntansi Sektor Publik (X)

Tabel 9  
Deskriptif Jawaban Responden Pada Variabel Akuntansi Sektor Publik

Deskriptif	Mean	Mode	Minimum	Maximum	Std Deviation	Variance
X1	4,42	5	3	5	.609	.371
X2	4,44	4	4	5	.501	.251
X3	4,34	4	3	5	.593	.351
X4	4,26	4	3	5	.487	.237
X5	4,32	4	3	5	.551	.304
X6	4,42	4	3	5	.538	.289
X7	4,50	4	4	5	.505	.255
X8	4,28	5	2	5	.882	.777
X9	4,46	5	2	5	.838	.701

Sumber: data diolah

- Dari tabel diatas disimpulkan bahwa :
- Pegawai mampu mempertanggungjawabkan atas pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien: jawaban responden maximum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,42 serta standar deviasi 0,609.
  - Pegawai mampu mempertanggungjawabkan atas pengelolaan organisasi sesuai dengan visi, misi dan tujuan organisasi: jawaban responden maximum 5 dan minimum 4 dengan rata-rata 4,44 serta standar deviasi 0,501.
  - Pegawai mampu mempertanggungjawabkan atas penyusunan laporan kerjanya: jawaban responden maximum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,34 serta standar deviasi 0,593.
  - Pegawai mampu mempertanggungjawabkan proses rencana kerja: jawaban responden maximum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,26 serta standar deviasi 0,487.
  - Tercapainya tujuan yang ditetapkan dalam setiap program kegiatan: jawaban responden maximum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,32 serta standar deviasi 0,551.
  - Pegawai mampu mempertanggungjawabkan pelaksanaan setiap program kegiatan:

- jawaban responden maximum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,42 serta standar deviasi 0,538.
- Pegawai mampu mempertanggungjawabkan atas penetapan tujuan kebijakan yang memperhatikan kepentingan organisasi dan kebutuhan pblik: jawaban responden maximum 5 dan minimum 4 dengan rata-rata 4,50 serta standar deviasi 0,505.
- Laporan keuangan disajikan dengan mengacu dan sesuai Standar Akuntansi Pemeintahan: jawaban responden maximum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4,28 serta standar deviasi 0,882.
- Laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya: jawaban responden maximum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4,46 serta standar deviasi 0,838.

**Variabel Kinerja Organisasi Publik (Y)**

Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variable kinerja organisasi public sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 10  
Deskriptif Jawaban Responden pada Variabel Kinerja  
Organisasi Publik

Deskriptif	Mean	Mode	Minimum	Maximum	Std Deviation	Variance
Y1	4,12	4	3	5	.659	.434
Y2	4,12	4	3	5	.558	.312
Y3	4,30	4	3	5	.544	.296
Y4	3,96	4	2	5	.832	.692
Y5	4,22	4	2	5	.679	.461
Y6	4,26	4	3	5	.633	.400
Y7	4,16	4	3	5	.650	.423
Y8	3,94	4	3	5	.712	.507
Y9	3,98	4	2	5	.769	.591

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa:

- a. Tiap-tiap tugas yang disusun dari suatu program mencapai target kinerja: jawaban responden maximum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,12 serta standar deviasi 0,659.
- b. Suatu kegiatan mencapai hasil yang tepat dan sesuai dengan program yang telah ditetapkan: jawaban responden maximum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,12 serta standar deviasi 0,558.
- c. Pimpinan mengambil keputusan dengan cepat untuk merespon dinamika yang terjadi didalam atau diluar organisasi: jawaban responden maximum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,30 serta standar deviasi 0,544.
- d. Organisasi memberikan pelayanan kepada masyarakat melebihi yang diminta: jawaban responden maximum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 3,96 serta standar deviasi 0,832.
- e. Organisasi menekankan visi dan misi organisasi kepada semua pegawai agar tujuan organisasi tercapai: jawaban responden maximum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 4,22 serta standar deviasi 0,679.
- f. Organisasi memberikan apresiasi yang sangat positif pada pegawai yang bekerja atas dasar etos kerja yang baik: jawaban responden maximum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,26 serta standar deviasi 0,633.
- g. Organisasi membuka diri untuk suatu perubahan yang dapat meningkatkan kualitas organisasi: jawaban responden maximum 5 dan minimum 3 dengan rata-rata 4,16 serta standar deviasi 0,650.
- h. Organisasi mengedepankan cara-cara baru dalam memecahkan permasalahan yang timbul: jawaban responden maximum 5 dan minimum dengan rata-rata 3,94 serta standar deviasi 0,712.
- i. Organisasi menerapkan konsep-konsep mutakhir tentang pengelolaan kantor: jawaban responden maximum 5 dan minimum 2 dengan rata-rata 3,69 serta standar deviasi 0,769.

#### Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukannya pengujian normalitas dan analisis regresi sederhana serta menganalisa deskriptif variabel penelitian maka tahap selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variable dependen. Hasil pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Version 23. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi sederhana. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan serta hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini.

Kriteria pengambilan keputusan dalam melakukan penerimaan dan

penolakan setiap hipotesis adalah dengan signifikansi nilai  $T_{hitung}$  ditentukan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan. Bila nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan (sig.) lebih besar dari taraf

signifikan yang ditetapkan ( $\alpha$ ), maka nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh signifikan, yang berarti  $H_1$  diterima, begitupun sebaliknya. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 11 dibawah in:

Tabel 11  
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.166	10.143		-.115	.909
X	.985	.256	.486	3.848	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi dapat dibentuk yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$= 0,985 + 0,256 X$$

Y : Kinerja Organisasi Publik

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi Variabel

X : Akuntansi Sektor Publik

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa koefisien regresi variable X (Akuntansi Sektor Publik) diperoleh sebesar 0,985 dengan arah koefisien positif. Hal ini

menunjukkan bahwa pengaruh akuntansi sektor publik dapat meningkatkan kinerja organisasi publik.

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh akuntansi sektor publik memiliki signifikan 0,909 > dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi sektor publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi publik.

Untuk mengukur besarnya pengaruh variable terikat terhadap variable bebas. Berikut ini dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi dibawah ini:

Tabel 12  
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.486 <sup>a</sup>	.236	.220	6.61985	.236	14.810	1	48	.000

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien angka R square adalah sebesar 0,236. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (akuntansi sektor publik) berpengaruh terhadap variabel

dependen (kinerja organisasi publik) dengan kategori rendah sebesar 23,6% dan sisanya sebesar 76,4% yang dipengaruhi oleh factor-faktor lain seperti sumber daya manusia (SDM) dan pengelolaan keuangan yang

masih harus ditingkatkan dan diberikan perhatian yang lebih baik lagi.

Dari hasil perhitungan tabel koefisien diatas menunjukkan bahwa jika akuntansi sektor publik diterapkan dan dilakukan dengan baik maka dapat mempengaruhi kinerja organisasi publik yang ada didalamnya.

## **Pembahasan**

### **Akuntansi Sektor Publik**

Berdasarkan hasil peneelitian ini mendukung hipotesis bahwa indikator yang mempengaruhi akuntansi sektor publik pada Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Yaitu sebagai berikut:

- a. Dimana pertanggungjawaban atas pengelolaan organisasi dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf belum dilakukan secara efisien dan efektif dan sesuai dengan standar pengelolaan pada umumnya.
- b. Pelaksanaan pencapaian tujuan sebuah organisasi sektor publik pada RSUD Syekh Yusuf serta kebijakan yang perlu diterapkan dalam setiap program kerja untuk kepentingan dan kebutuhan publik.
- c. Laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah serta dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

### **Kinerja Organisasi Publik**

Berdasarkan hasil peneelitian ini mendukung hipotesis bahwa indikator yang mempengaruhi kinerja organisasi publik pada Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Yaitu sebagai berikut:

- a. Tiap-tiap tugas yang disusun dari suatu program mencapai target dan sesuai dengan target program kinerja yang ditetapkan.
- b. Pelayanan rumah sakit kepada masyarakat masih belum ditingkatkan dengan mengawasi kinerja pegawai agar organisasi rumah sakit bekerja atas dasar etika yang baik dan positif.
- c. Pimpinan rumah sakit kurang mengambil keputusan dengan baik dan adil untuk

merespon dinamika yang terjadi diluar atau didalam organisasi.

- d. Kinerja keuangan pada setiap unit kerja yang ada pada rumah sakit terdiri dari beberapa Tim atau bagian yang bertanggungjawab atas setiap administrasi sehingga tidak ada penanggungjawab tetap terhadap pelaporan administrasi keuangan.

### **Pengaruh Akuntansi Sektor Publik Terhadap Kinerja Organisasi Publik**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Di mana variabel independennya adalah akuntansi sektor publik, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja organisasi publik.

Prasetyono dan Kompyurini (2008) melakukan penelitian tentang analisis kinerja rumah sakit daerah berdasarkan komitmen organisasi, dan pengaruh positif dalam kategori rendah dan tidak signifikan terhadap kinerja rumah sakit daerah. Namun pada penelitian ini akuntansi sektor publik berpengaruh dalam kategori rendah terhadap kinerja organisasi publik dengan persentase 23,6% berdasarkan perhitungan hasil penelitian melalui software SPSS dan kondisi lapangan yang sesungguhnya dengan demikian pemerintah atau unit kerja Rumah Sakit perlu menerapkan teknik-teknik akuntansi yang berfokus pada akuntansi keuangan. Akuntansi sektor publik yang sangat erat kaitannya sebagai fungsi penyedia informasi keuangan untuk pihak eksternal dan menjadi instrument untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan handal. Keterkaitan dengan kinerja organisasi publik yang juga mesti menjadi acuan dalam sebuah rumah sakit untuk membantu manajemen kantor untuk memperbaiki kinerjanya, pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan untuk memmfasilitasi pencapaian suatu kinerja serta indikator kinerja untuk unit kerja yang bersangkutan, kemudian untuk

dapat diketahui tingkat pencapaian kinerja maka dibandingkan dengan target dan standar kinerja sampai kepada tahap evaluasi yang hasilnya dapat berupa feedback, reward, dan punishment kepada manajer pusat pertanggungjawaban khususnya pada Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Dengan demikian jika akuntansi sektor publik diterapkan dengan baik maka kinerja dalam sebuah organisasi juga baik begitupun sebaliknya.

### **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Akuntansi sector public berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi publik. Pengaruh positif dan signifikan dengan kategori rendah menunjukkan bahwa akuntansi sektor public belum berperan penting terhadap kinerja organisasi publik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Allen and Helms. 2002. Organizational Behavior. Orlando: Harcourt Brace Company. Brewer and selden. 2000. Organizational Behavior. New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Deddi Nordiawan, Ayuningtyas Hertianti. 2010. Akuntansi Sektor Publik. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2001. Akuntansi Sektor Publik-Akuntansi Sektor Daerah. Jakarta: Salemba Empat
- H. Hafid Ibrahim. 2010. Manajemen Keuangan Perusahaan. Makassar: Pustaka Refleksi
- Kery.R.Soetjipto, Prawoto Sudikdiono. 2011. Akuntansi Pemerintahan RI Reformasi Keuangan Negara. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Mahmudi. 2005. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Mahsun, Mohamad. 2009. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE
- Moeheriono. 2012. Pengukuran Kinerja Bebas Kompetensi. Jakarta: Rajawali Pers 2012
- Niven, Paul R. 2003. Balance Scorecard: Step-by-Step for Government and Nonprofit Agencies. New Jersey: Jhon Wiley & Son.
- Prasetyono dan Nurul Kompyurini. 2008. Analisis Kinerja Rumah Sakit Daerah Berdasarkan Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Akuntabilitas Publik (Survei Pada Rumah Sakit Daerah di Jawa Timur). Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 11, IAI, Pontianak.
- Rosjidi. 2001. Akuntansi Sektor Publik Pemerintah: Kerangka, Standar dan Metode. Surabaya: Aksara Satu.
- Tjiptono. 2000. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wijaya, Wira. 2013. Rumus Slovin untuk Menentukan Jumlah Sampel Penelitian, (Online), (<http://kutukuliah.blogspot.com/2013/06/rumus-slovin-dalam-menentukan-jumlah-sampel-penelitian.html?m=1>, diakses 10 November 2013)

**\*) Penulis adalah Dosen DPK STIEM Bongaya Makassar**